

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan salah satu komponen strategis dalam organisasi pemerintah, sebab Aparatur Sipil Negara merupakan tulang punggung pemerintahan dalam melakukan pembangunan nasional. Karena kedudukannya yang cukup penting dalam pemerintahan seorang ASN di tuntut memiliki kemampuan serta Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Y. S. Almadi (dalam Atmodiwirio, 2002, hlm 3) mengemukakan bahwa “Sumber Daya Manusia adalah kekuatan daya pikir dan berkarya manusia yang masih tersimpan dalam dirinya yang perlu di bina dan di gali, serta di kembangkan untuk di manfaatkan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan kehidupan manusia”. Sumber Daya Manusia tetap memegang peranan penting meskipun peran teknologi semakin dominan pada era modern ini. Sumber Daya Manusia menjadi komponen utama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber Daya Manusia perlu di bangun untuk memperbaiki pengetahuan, keterampilan, juga sikap seorang individu.

Berdasarkan data World Economy Forum Human Capital Indonesia di tahun 2017, kualitas dari **Aparatur Sipil Negara (ASN)**Indonesia masih sangat rendah. Bahkan kualitas ASN di Indonesia masih kalah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand. Kualitas aparatur sipil negara (ASN) saat ini masih jauh dari yang diharapkan. Selain minimnya keahlian yang dimiliki, motivasi mereka dalam melayani masyarakat pun masih sangat rendah. Rendahnya kualitas ASN ini terlihat dari latar belakang pendidikan yang dimiliki. Dari total ASN di Indonesia yang berjumlah 4,475 juta, 64% di antaranya hanya memiliki kemampuan administratif.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak hanya dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, melainkan dapat

ditempuh melalui jalur pendidikan non-formal. Selanjutnya menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat (3) menyatakan bahwa:“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan Pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik”. Pendidikan dan pelatihan turut memberikan andil dalam pengembangan SDM dikarenakan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, juga sikap suatu individu.

Tidak hanya kemampuan dan Sumber Daya Manusia berkualitas saja yang dibutuhkan oleh seorang ASN, melainkan juga sangat di butuhkan sikap atau perilaku yang baik. Namun saat ini masih banyak sikap atau perilaku yang kurang baik di lakukan oleh seorang ASN, seperti kurangnya kedisiplinan, kurang bertanggung jawab, tidak mau bekerjasama, tidak mau berinisiatif dalam memecahkan persoalan yang muncul, kurangnya kepekaan dalam bekerja. Juga tidak sedikit isu-isu beredar tentang perbuatan asusila yang dilakukan oleh oknum PNS. Hal ini menyebabkan buruknya citra PNS di kalangan masyarakat.

Sikap atau perilaku kurang baik yang masih di temui di kalangan Aparatur Sipil Negara tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai etika ASN. Sebagaimana diketahui bahwa dalam administrasi publik etika atau kode etik ASN merupakan standar-standar yang mengatur perilaku moral dan asas-asas perilaku yang baik bagi Aparatur Sipil Negara dalam menunaikan tugasnya. Untuk memperbaiki permasalahan tersebut maka perlu di lakukannya pendidikan dan pelatihan bagi para Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Robinson (dalam Atmodiwirio, 2002, hlm 37) “Pendidikan dan Pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan, atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan”. Pendidikan dan pelatihan bagi CPNS ini diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Peraturan LAN No. 12 Tahun 2018 tentang Pelatihan Dasar CPNS.

Dengan adanya Pelatihan Dasar CPNS di harapkan para Calon Pegawai Negeri Sipil ini mampu meningkatkan kompetensi mereka serta memiliki sikap atau attitude yang baik, sehingga bisa menjadi bekal mereka untuk nantinya di implementasikan dalam dunia kerjanya. Peserta yang mengikuti Latsar ini merupakan orang dewasa yang biasanya telah bekerja di suatu instansi. Oleh karena itu, proses penyelenggaraan latsar ini menggunakan pembelajaran Andragogi atau pembelajaran Orang Dewasa. Menurut Bryson (dalam Suprijanto, 2008, hlm.13) bahwa “pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual”. Sebagian besar orang dewasa telah memiliki pengetahuan ataupun pengalamannya masing-masing, sehingga dalam pembelajarannya harus memakai teori belajar orang dewasa.

Dalam penyelenggaraannya, Pelatihan Dasar CPNS ini lebih mengedepankan praktik daripada teori, sehingga peserta diuntut lebih aktif di lapangan. Selain itu, peserta juga dituntut untuk membuat rancangan aktualisasi untuk diterapkan di instansi tempat mereka bekerja pada masa aktualisasi atau off campus dan bisa membiasakannya (habitiasi) pasca pelatihan tersebut telah selesai. Ada beberapa agenda pelatihan dalam Pelatihan Dasar CPNS ini salah satunya yaitu agenda Nilai-Nilai Dasar ASN. Dalam agenda tersebut terdapat beberapa mata pelatihan diantaranya 1) Akuntabilitas; 2) Nasionalisme; 3) Etika Publik; 4) Komitmen Mutu; 5) Anti Korupsi; atau yang biasa di singkat ANEKA. Agenda pembelajaran ini membekali peserta dengan nilai-nilai dasar yang di butuhkan dalam menjalankan tugas jabatan PNS secara profesional sebagai pelayan masyarakat yang meliputi kemampuan berakuntabilitas, mengedepankan kepentingan nasional, menjunjung tinggi standar etika publik, berinovasi untuk peningkatan mutu pelaksanaan tugas jabatannya, tidak korupsi dan mendorong percepatan pemberantasan korupsi di lingkungan instansinya. Pembelajaran nilai dasar ASN merupakan upaya perubahan sikap peserta Latsar agar kelak memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku. LaPierre (dalam Azwar, 2010, hlm 5) mendefinisikan “sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial,

Lia Jayani, 2021

PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI DASAR ANEKATERHADAP SIKAP PESERTA PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (LATSAR CPNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. “Sikap timbul karena ada stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi perangsang oleh lingkungan sosial..”(Nasehudin, 2015, hlm 4).

Puslatbang PKASN (Pusat Pelatihan dan Pengembangan Pemetaan Kompetensi Aparatur Sipil Negara) sebagai instansi penyelenggaraan diklat, pada tahun 2017 mengadakan Pelatihan Dasar mencapai 11 angkatan, dengan jumlah angkatan masing-masing berjumlah 40 orang, akan tetapi pada tahun 2018 Puslatbang PKASN ini hanya mengadakan 4 Angkatan, dan di tahun 2019 mencapai 12 angkatan dengan masing masing angkatan berjumlah 40 orang, sehingga jumlah peserta pada tahun 2019 sebanyak 480 orang.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menjadi pendamping kelas pada Latsar CPNS ini peneliti menemukan hal menarik yaitu salah satu agenda pelatihan nilai-nilai dasar ASN atau yang biasa disebut nilai-nilai dasar ANEKA. Selama proses seminar pelaporan hasil aktualisasi nilai-nilai ANEKA ini selalu di tekankan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai : **Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Dasar “ANEKA” Terhadap Sikap Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) di Puslatbang PKASN.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Sikap atau perilaku kurang baik yang masih banyak di temui di kalangan Aparatur Sipil Negara yang dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai etika ASN.
2. Pembelajaran nilai dasar ASN pada Latsar CPNS merupakan upaya perubahan sikap peserta Latsar agar kelak memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil yang di selenggarakan di Puslatbang PKASN ini lebih mengedepankan praktik daripada teori, sehingga peserta di tuntut lebih aktif di lapangan. Namun pada pelaksanaannya tidak semua peserta mampu mengimbangnya.

4. Peserta dituntut membuat rancangan aktualisasi untuk diterapkan di instansi tempat mereka bekerja pada saat off Campus atau masa pelaksanaan aktualisasi. Dan semua peserta mampu menginternalisasikannya, terbukti dari seminar pelaporan hasil aktualisasi yang dilaksanakan di akhir kegiatan Diklat.
5. Tidak hanya dituntut untuk bisa mengaktualisasikannya, tetapi juga diharapkan dapat menjadi kebiasaan (habitulasi). Namun, tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan pelatihan ini selesai, sehingga tidak adanya kejelasan apakah kegiatan aktualisasi ini terus dijalankan atau tidak.
6. Nilai-nilai dasar ASN atau nilai-nilai ANEKA selalu di tekankan di setiap seminar pelaporan hasil aktualisasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Nilai-Nilai Dasar ANEKA pada peserta Latsar CPNS?
2. Bagaimana Sikap Peserta Latsar CPNS setelah mengikuti Latsar CPNS?
3. Bagaimana Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Dasar “ANEKA” Terhadap Sikap Peserta Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) di Puslatbang PKASN LAN Jatinangor ?

1.4. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Pemahaman Nilai-Nilai Dasar ANEKA pada peserta Latsar CPNS di Puslatbang PKASN
2. Menganalisis Perubahan Sikap Peserta Latsar CPNS setelah mengikuti Pelatihan Dasar CPNS di Puslatbang PKASN
3. Mengukur Pengaruh Pemahaman Nilai-Nilai Dasar “ANEKA” Terhadap Perubahan Sikap Peserta Pendidikan dan Latihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil (Latsar CPNS) di Puslatbang PKASN.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi terhadap pengembangan wawasan keilmuan Pendidikan Masyarakat khususnya di bidang Pelatihan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kajian lebih lanjut mengenai Pelatihan Dasar CPNS di lembaga pelatihan yang sama ataupun di lembaga pelatihan lainnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian dibidang pelatihan, juga sebagai sarana pengaplikasian keilmuan yang di dapatkan selama perkuliahan.

1.5.2.2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan penyelenggaraan Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Puslatbang PKASN.

1.6. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum mengenai isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah mengapa penulis melakukan penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah yang berisi apa yang akan penulis kaji, tujuan penelitian yang menjelaskan untuk apa penulis melakukan penelitian ini, dan manfaat dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada Bab ini peneliti akan menuliskan mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini diantaranya teori pelatihan, Pelatihan Dasar CPNS, Nilai-Nilai Dasar ASN, dan teori sikap.

Lia Jayani, 2021

PENGARUH PEMAHAMAN NILAI-NILAI DASAR ANEKATERHADAP SIKAP PESERTA PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL (LATSAR CPNS)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan dari penelitian ini, populasi dan sampel dari penelitian ini, instrumen dari penelitian ini, prosedur penelitian, dan analisis data dari penelitian ini.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan dan saran yang peneliti berikan untuk penelitian ini.